



RINGKASAN

YUNI DARMAYANTI. Pengendalian Penyakit pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Menghasilkan di Kebun Aek Loba PT Socfin Indonesia Asahan Sumatera Utara. [*Disease control in oil palm (Elaeis guineensis Jacq.) at Aek Loba Estate PT Socfin Indonesia Asahan North Sumatra*]. Di bimbing oleh SOFYAN ZAMAN

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang telah menjadi komoditas pertanian utama dan unggulan di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Luasan Kelapa sawit di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun, selama lima tahun terakhir (Tahun 2017-2021), luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 1,8%, dari tahun 2017 hingga tahun 2021, total luas areal kelapa sawit bertambah 1.032.299 hektar (Ditjenbun 2021).

Produktivitas kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya yang diterapkan. Pemeliharaan tanaman merupakan salah satu kegiatan budidaya yang sangat penting dan menentukan masa produktif tanaman. Salah satu aspek pemeliharaan tanaman yang perlu diperhatikan dalam kegiatan budidaya kelapa sawit adalah pengendalian penyakit. Penyakit sering menimbulkan kerugian yang cukup berarti pada tanaman kelapa sawit. Kerugian itu terdiri dari dua macam, yaitu kerugian secara langsung dan secara tidak langsung. Kerugian langsung berhubungan dengan produksi yang rendah karena kematian tanaman dan penurunan efisiensi pengelolaan kebun karena biaya perawatan persatuan pohon hidup menjadi lebih mahal, sedangkan kerugian secara tidak langsung berhubungan dengan penurunan hasil dan kualitas berupa penurunan berat buah dari buah kelapa sawit.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kebun Aek Loba PT Socfin Indonesia Asahan Sumatera Utara. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 12 minggu mulai dari tanggal 10 Januari 2022 sampai 4 April 2022. Pada saat kegiatan PKL dilakukan penulis mengikuti kegiatan berdasarkan tiga posisi yaitu 4 minggu sebagai KHL, kemudian 4 minggu sebagai pendamping mandor dan 4 minggu sebagai pendamping asisten. Pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu primer dan sekunder, pengambilan data primer diambil secara langsung oleh penulis dengan observasi lapangan dengan mengikuti kegiatan di kebun, sedangkan data sekunder didapatkan dari data kebun ataupun hasil wawancara antara penulis dengan asisten.

Penyakit yang didapatkan penulis selama mengikuti kegiatan PKL di Kebun Aek Loba PT Socfin Indonesia yaitu penyakit busuk pangkal batang yang disebabkan oleh jamur *Ganoderma* dan penyakit busuk pucuk yang disebabkan oleh *Phytophthora palmivora*. Pengendalian yang digunakan untuk penyakit busuk pangkal batang yaitu secara teknis dengan membongkar pokok tanaman yang terserang dengan tingkat serangan berat secara mekanis menggunakan alat berat. Pengendalian pada penyakit busuk pucuk dengan cara pemberian pupuk borate apabila tanaman dengan tingkat serangan ringan sedangkan untuk tanaman dengan tingkat serangan berat dikendalikan dengan cara membongkar pokok secara manual.

Kata kunci: *Ganoderma*, Pengendalian Penyakit, *Spear rot*